

PELAKSANAAN KEGIATAN RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 5 BANJARBARU

Muhammad Nor

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
muhmd.nor@gmail.com

Halilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
hjhalilah@gmail.com

Abstract: This research discusses the implementation of religious activities in shaping student character at SDN 5 Banjarbaru. The formulation of the problem in this research is how the implementation of religious activities shapes the character of students at SDN 5 Banjarbaru and what factors influence the implementation of religious activities in shaping the character of students at SDN 5 Banjarbaru.

Based on the problem formulation, this research aims to determine the implementation of religious activities in shaping the character of students at SDN 5 Banjarbaru and what factors influence the implementation of religious activities in shaping the character of students at SDN 5 Banjarbaru. The subjects in this research were the principal and 3 teachers, and 11 students at SDN 5 Banjarbaru. And the object of this research is the implementation of religious activities in shaping student character at SDN 5 Banjarbaru and what factors influence the implementation of religious activities in shaping student character at SDN 5 Banjarbaru. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. For data analysis, qualitative descriptive analysis was used by describing actual events in the form of sentence descriptions, then final conclusions were drawn.

Based on the research results, it is known that the implementation of religious activities in shaping student character at SDN 5 Banjarbaru has gone well, according to the program that has been determined. The implications of these religious activities are that students have religious character, responsibility, discipline, hard work, independence, creativity, love of reading and tolerance. The strategy used is through familiarization with religious activities and through the example set by

teachers at school which is balanced by giving sanctions or punishments to students who violate them. Factors that influence the implementation of religious activities in shaping student character at SDN 5 Banjarbaru are teacher factors, teachers who always set an example for students, internal and external factors for students, and a conducive school environment.

Keywords: Activities, Character, Implementation, Religion.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di 5 tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru, dan 11 orang siswa SDN 5 Banjarbaru. Dan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, sesuai program yang telah ditentukan. Implikasi dari kegiatan religius tersebut adalah siswa memiliki karakter religius, tanggung jawab, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, gemar membaca dan toleransi. Strategi yang digunakan adalah melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh para guru di sekolah yang diimbangi dengan pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru yaitu faktor guru, para guru yang

selalu memberikan keteladan kepada peserta didik, faktor internal dan eksternal siswa, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci: Karakter, Kegiatan, Pelaksanaan, Relegius.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam al Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT. Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalani hidup yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam, orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh melalui proses belajar. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah

¹ Sukarjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

² UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Ekojaya, 2003), h. 72.

yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai karakter yang tertanam dapat menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan siswa di sekolah maupun di masyarakat. Sering kita jumpai permasalahan-permasalahan siswa sekarang ini seperti tawuran antar pelajar, guru meninggal ditangan siswanya sendiri, kasus siswi hamil di luar nikah dan masih banyak lagi.³

Sekarang ini banyak sarana yang dapat merusak karakter para siswa khususnya siswa SMP, dalam bentuk penyalahgunaan media sosial, seperti facebook, instagram, line, whatsapp, tiktok dan lain sebagainya. Bahkan sampai ada yang terjerumus dan mengikuti apa yang ada di media sosial baik perilaku, ucapan, pakaian dan lain sebagainya. Maka pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah guna untuk membentuk akhlak para siswa agar dalam kehidupannya mampu menunjukkan perilaku terpuji.

Karakter merupakan ruhnya pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁴ Kalau pendidikan karakter tidak begitu diperhatikan oleh pihak sekolah maka siswa pun memperoleh ilmu dari gurunya tidak bisa menggunakannya dengan cara yang baik. Seperti contoh kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena ilmu yang diperolehnya tidak bisa menggunakan dengan cara yang baik karena tidak tertanamkannya nilai-nilai karakter pada dirinya.⁵

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sentral dalam membentuk akhlak dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sekolah bukan hanya sekedar untuk menjadikan para siswanya cakap atau pintar dalam bidang intelektual kognitif saja, tetapi hal yang penting yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin. Sehebat apapun anak didik dalam bidang akademiknya bila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter maka bisa jadi kehebatan akademiknya tidak bisa mendukung keberhasilannya.

³Imam Suprayono, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Malik Press, 2013), h. 72.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

⁵Imam Suprayono, *Pengembangan Pendidikan....*, h. 10.

Upaya membentuk nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru dituntut untuk tidak hanya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Seperti halnya dalam kegiatan religius yang dilaksanakan di SDN 5 Banjarbaru. Kegiatan religius adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Kegiatan religius ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat melaksanakan dan menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.

Kegiatan religius ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan kegiatan religius ini dimulai dari pembiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap pagi, berdo'a sebelum belajar dan sebelum pulang, tahsin al Qur'an setiap hari Selasa, pembacaan surah *Yasin*, *al Waqiah*, dan *al Mulk* pada hari Rabu, tausiyah setiap hari Kamis, shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa, supaya dapat menjadikannya siswa yang memiliki perilaku yang baik dan berkarakter.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau (*field research*) karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali esensi. Maka untuk mencapai semua tujuan itu, penelitian sebagai instrument utama harus berada di lapangan/latar, dalam jangka waktu yang memadai.⁶

Subjek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, 3 orang guru, dan 11 orang siswa di SDN 5 Banjarbaru. Dalam penelitian ini, penentuan sumber data yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber data tersebut yang dianggap paling tahu mengenai data tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SDN 5 Banjarbaru. Adapun objek yang akan diteliti adalah tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di

⁶Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57.

SDN 5 Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di di SDN 5 Banjarbaru

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Religius di di SDN 5 Banjarbaru Banjarbaru

Setiap lembaga atau sekolah memiliki caranya tersendiri dalam membina dan menanamkan karakter siswa-siswinya, yang nantinya bisa mereka pegang hingga mereka keluar dari pendidikan sekolah dan sampai mereka dewasa. Salah satunya dengan mengembangkan berbagai macam kegiatan religius yang nantinya bisa menumbuhkan karakter siswa.

Hal inilah yang ditempuh oleh di SDN 5 Banjarbaru untuk menjawab program pemerintah. Selama peneliti melakukan penelitian di di SDN 5 Banjarbaru, peneliti menemukan berbagai kegiatan religius yang dilakukan seperti kegiatan harian terdiri dari kebiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun), membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang, dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan seperti tahsin al Qur'an, pembacaan surah yasin, al waqi'ah, dan al mulk, dan tausiyah. Kegiatan bulanan berupa shalat dhuha bersama dan tausiyah ceramah agama, sedangkan kegiatan tahunan berupa PHBI seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj dan pesantren kilat di bulan ramadhan.

1) Kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan.

Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) merupakan kegiatan rutin yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan 5S yaitu nilai religius, dimana sekolah membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melakukan 5S terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Serta mempunyai sikap sopan santun dan nilai karakter disiplin. Siswa dituntut datang tepat waktu ke sekolah karena ada guru yang berdiri menyambut di gerbang sekolah.

2) Membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang

Do'a bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari untuk menanamkan nilai religius dan disiplin.

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

Do'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran adalah kegiatan untuk menanamkan nilai religius dengan melakukannya setiap hari peserta didik terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapakan ridho Allah SWT.

Kegiatan berdo'a bersama di kelas secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menghargai waktu dengan memergunakannya pada hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah kesempatan, ketika tidak bisa melaksanakan kesempatan dengan baik maka waktu itu akan hilang begitu saja.

Berdo'a bersama dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh ketua kelas. Dengan membaca do'a bersama, peserta didik akan sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan, bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama mengharap akan ridho-Nya, dan bersama-sama untuk memulai menuntut ilmu. Siswa juga diajarkan untuk memiliki sikap toleransi kepada orang yang berlainan agama.

3) Shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah

Di SDN 5 Banjarbaru membiasakan siswa dengan kegiatan shalat zuhur berjamaah setiap hari dan shalat dhuha setiap satu bulan sekali. Kegiatan religius ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Kegiatan shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daradjat pada landasan teori, bahwa kegiatan religius menurut bentuk dan sifatnya ialah kegiatan keagamaan islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.

Nilai disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan ini karena siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan demikian, sangat diharapkan peserta didik untuk tetap melaksanakan shalat tepat waktu dimanapun berada.

Nilai tanggung jawab yaitu peserta didik akan dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti atau melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Siswa harus menanggung apa yang telah diperbuatnya.

4) Tahsin al Qur'an

Kegiatan tahsin al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca al Qur'an, memperbaiki makhorijul huruf, dan memahami tentang tajwid. Kegiatan ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, gemar membaca, kerja keras dan disiplin.

Kegiatan tahsin al Qur'an merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

5) Pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah dan al Mulk

Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin pada siswa.

Kegiatan pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah, dan al Mulk merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

Dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan menambah keimanan siswa di di SDN 5 Banjarbaru, sehingga dapat membawa manfaat terhadap kehidupan dunia dan akhiratnya. Surah Yasin, al Waqi'ah dan al Mulk merupakan surah-surah dalam al Qur'an yang bernilai ibadah bagi pembacanya.

Pembiasaan kegiatan religius ini mampu mendukung kedisiplinan siswa, terutama dari segi kehadiran. Hal ini dapat terlihat dari siswa siswi yang datang tepat waktu yang kemudian menempatkan diri di musalla untuk bersiap mengikuti kegiatan ini. Diluar hari rabu pun kehadiran mereka juga tepat waktu. Hal ini karena terbiasa hadir awal atau tepat waktu.

6) Tausiyah

Kegiatan religius ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, gemar membaca, mandiri, kreatif, dan tanggung jawab.

Dalam kegiatan tausiyah siswa dilatih terus-menerus dengan bimbingan yang berkelanjutan akan menjadikan siswa terbiasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik. Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif.

Dengan adanya kegiatan tausiyah ini dapat menumbuhkan minat literasi karena sebelum pelaksanaan tausiyah siswa harus berlatih membaca dalam menyiapkan materi sebaik mungkin agar informasi dari materi tersebut dapat diterima temannya dengan baik. Siswa juga diberi kebebasan untuk menulis sendiri materi yang ingin disampaikan kepada teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan tausiyah ini membuat siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan, siswa akan berlatih untuk menyiapkan penampilan terbaiknya di depan teman-temannya serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembiasaan kegiatan tausiyah ini dapat mendukung kedisiplinan siswa dari segi kehadiran, terutama bagi siswa yang mendapat tugas dalam tausiyah dituntut untuk datang tepat waktu. Siswa yang terbiasa disiplin diharapkan berdampak pada etos kerja ketika sudah terjun ke lapangan atau dunia kerja. sehingga bisa menyalurkan kemampuan dengan maksimal.

7) Peringatan PHBI

Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa teringat dan terbiasa untuk memperingati hari-hari besar islam dan mengisinya dengan hal-hal yang baik dan manfaat serta tidak melenceng dari norma-norma agama.

b. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa

Pembentukan karakter pada siswa tentunya harus dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sejak dini. Mendidik karakter siswa tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan harus dengan strategi yang tepat. Keteladanan adalah strategi yang digunakan di di SDN 5 Banjarbaru. Konsep keteladanan diterapkan oleh guru di SDN 5 Banjarbaru. Keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, dan berpenampilan. Para guru juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan religius tersebut. Guru menyakini bahwa dengan guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter. Karena seperti yang kita ketahui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang

adalah lingkungannya. Ketika seorang anak atau siswa melihat guru-gurunya sudah menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut maka siswa dengan sendirinya akan mengikuti dan meneladani sikap gurunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menyebutkan bahwa keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Sangat perlu sekali, suatu kegiatan melibatkan siswa secara langsung dan dilakukan secara terus menerus agar siswa menjadi terbiasa, oleh karena itu, di di SDN 5 Banjarbaru strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa selain melalui keteladanan adalah melakukan pembiasaan terhadap kegiatan tersebut, dan siswa sebagai pelaku utamanya. Karena pada kenyataannya setiap yang dibiasakan memang akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter yang terpancar dari diri siswa dan itu semua terlihat dalam diri siswa di SDN 5 Banjarbaru dan suasana sekolah ini.

Selain itu, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru ialah melalui penanaman kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan tersebut dengan cara pemberian hukuman dan teguran. Pemberian hukuman seperti pada anak didik yang tidak tertib atau terlambat mengikuti kegiatan tersebut, maka hukuman yang akan dikenakan adalah dengan membersihkan musalla. Anak didik yang berkata kotor akan ditegur langsung dan diberi nasehat untuk tidak mengulanginya lagi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menyatakan bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment* dan penegakkan aturan. Selain itu guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di di SDN 5 Banjarbaru

a. Faktor Guru

Guru merupakan figur utama dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, yang berpengaruh besar dalam keberhasilannya. Guru di di SDN 5 Banjarbaru berusaha menjadi model karakter kepada siswa dalam segala hal, baik cara berpakaian,

bertutur kata, dan bersikap. Seorang anak atau peserta didik memiliki sifat yang paling senang meniru. Di sekolah pendidik atau guru merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari gurunya, maka mereka akan cepat mencontohnya, begitu juga dengan sebaliknya. Oleh karena itu, tanggung jawab guru adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya agar terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

b. Faktor Siswa

Peserta didik/siswa merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat diamati melalui perubahan tingkah laku pada peserta didik. Peserta didik di SDN 5 Banjarbaru sebagian besar sudah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan religius secara optimal, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan perbuatan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor internal siswa, yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, serta kurangnya kesadaran siswa. Dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan media elektronik maupun cetak yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Terkadang apa yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi dan tidak kentat tetapi di rumah orang tua menggunakan pakaian kentat, disekolah anak-anak tidak dibolehkan untuk mengecat rambutnya, di sekolah tidak dibolehkan menggunakan bahasa kasar dan hewan sedangkan di luar terdapat bahasa tersebut. Di sekolah diajarkan untuk menggunakan jilbab tetapi orang tuanya tidak menggunakan jilbab. Maka disini tidak sejalan dengan keadaan rumah. Disekolah di budayakan untuk salam tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama. Begitu juga di lingkungan masyarakat, di sekolah siswa diajarkan berkata yang *ahsan*, akan tetapi saat mereka bergaul di masyarakat mereka diajarkan yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mawarsi yang mengatakan bahwa lingkungan masyarakat menjadi tempat anak bersosialisasi dituntut memberikan pra kondisi, menjadi referensi dan cermin bagi implemementasi nilai-nilai budi pekerti. Namun kenyataannya pada saat ini masih terjadi kesenjangan dan

perbedaan antara nilai sosial di sekolah dengan nilai sosial yang berkembang di masyarakat.⁷ Maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar dalam mengawasi perilaku siswa agar mencegah siswa dalam melakukan hal yang tidak diharapkan.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan pendidikan di SMP Negeri 5 Banjarbaru sudah kondusif, mulai dari kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, kondisi kebersihan, serta fasilitas yang menunjang. Lingkungan pendidikan yang kondusif didukung oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, serta siswa. Kepala sekolah dan guru berusaha memberikan keteladanan kepada siswa. Melalui lingkungan yang kondusif ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan pembiasaan yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hal yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas yang memadai, sarana prasarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, sesuai program yang telah ditentukan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru meliputi kegiatan harian terdiri dari kebiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun), membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang, dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan seperti tahsin al Qur'an, pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah, dan al Mulk, dan tausiyah. Kegiatan bulanan berupa shalat dhuha bersama dan tausiyah ceramah agama. Kegiatan tahunan berupa PHBI seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj dan pesantren kilat di bulan ramadhan. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru adalah siswa memiliki karakter religius, tanggung jawab, disiplin, bekerja keras, mandiri,

⁷ Mawarsi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Famili, 2008), h. 27

kreatif, gemar membaca dan toleransi. Adapun Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru adalah melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh para guru di sekolah yang diimbangi dengan pemberian sanksi atau hukuman dan teguran kepada siswa yang melanggar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di di SDN 5 Banjarbaru adalah faktor guru, yaitu guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Faktor siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Dan faktor lingkungan, yaitu lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas yang memadai, sarana prasarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

Daftar Pustaka

- A.S. Homby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, New York, Oxford University Press, 1995.
- Agus Zaenul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, NV Bulan Bintang, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depertemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 2005.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implemetasi*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Koesoemo A, Doni, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2007.

- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gremedia, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martin H. Manser, *Oxford Learner Pocket Dictionary*, USA, Oxford University Press, 1995.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, Amzah, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2003.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- STAI Al Falah Banjarbaru, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Banjarbaru, STAI Al Falah Banjarbaru, 2019.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1987.
- Syamsul Arifin, Syamsul, *Studi Agama: Perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, Malang, UMM Press, 2009.
- Syarbini, Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta, Asa Prima Pustaka, 2013.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, CV. Ekojaya, 2003.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta, Teras, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011.